

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut Ilmu Ekonomi merupakan nilai maksimal yang dikonsumsi seseorang dalam suatu periode dengan diharapkan keadaan dapat sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan merupakan total harta kekayaan awal periode ditambah seluruh hasil yang didapatkan selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Menurut Reksoprayitno, pendapatan diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang didapatkan oleh para anggota masyarakat dalam jangka waktu tertentu yang merupakan balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.¹⁵

Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi dalam unit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi.¹⁶ Pendapatan merupakan suatu penghasilan yang diperoleh masyarakat berasal dari pendapatan kepala

¹⁵ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bima Grafika, 2004), hal. 76

¹⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 108

keluarga atau anggota keluarga. Penghasilan tersebut digunakan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat materiial.

Sedangkan menurut pandangan islam pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang di dapat dengan cara yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan oleh Allah. Sedangkan harta yang di dapat dari usaha yang tidak halal, seperti korupsi atau perdagangan barang haram akan mendatangkan bencana di dunia dan siksa di akhirat kelak.¹⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan jumlah keseluruhan penghasilan atau uang yang diterima oleh seorang individu atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu atau dalam suatu periode tertentu dan pendapatan harus bersumber dari usaha yang halal agar mendapatkan berkah dari Allah SWT.

¹⁷ Lisa Aprilia, Skripsi : *“Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Rumah Tangga Miskin Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah)”*, (Lampung:Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hal. 67-68

2. Klasifikasi Pendapatan

Klasifikasi pendapatan terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya yaitu:

a. Pendapatan Pokok

Pendapatan pokok merupakan pendapatan yang memiliki sifat periodik atau semi periodik. Pendapatan ini adalah jenis sumber pokok yang memiliki sifat permanen.

b. Pendapatan tambahan

Pendapatan tambahan merupakan pendapatan rumah tangga yang diperoleh anggota rumah tangga yang bersifat tambahan, diantaranya seperti membuka usaha sampingan.

c. Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan yang tak terduga. Pendapatan ini didapatkan dari bantuan pihak lain dan bantuan yang berasal dari pemerintah.¹⁸

3. Sumber Pendapatan

Selain klasifikasi pendapatan, juga terdapat beberapa sumber pendapatan rumah tangga yang terbagi menjadi tiga diantaranya sebagai berikut:

¹⁸ Sukirno Wibowo dan Dedi Supriyadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hal. 21-22

a. Pendapatan aset produktif

Pendapatan aset produktif adalah aset yang memberikan input atau masukan atas balas jasa penggunaannya. Terdapat 2 kelompok aset produktif. Pertama adalah aset finansial atau *financial asset* yaitu berupa deposit yang dapat memberikan pendapatan berupa saham dan deviden serta keuntungan atas modal apabila dijualbelikan. Kedua adalah aset bukan finansial (*Realasset*) yaitu berupa rumah yang dapat memberikan penghasilan berupa sewa.

b. Pendapatan Gaji Upah

Pendapatan ini merupakan suatu balas jasa terhadap kesediaan untuk menjadi tenaga kerja, secara teoritis besarnya upah atau gaji seseorang tergantung dari produktivitasnya.

c. Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah merupakan pendapatan yang diterima oleh individu yang bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Biasanya penerimaan transfer atau pendapatan dari pemerintah ini diberikan dalam bentuk bantuan.¹⁹

4. Kegunaan Pendapatan

Dari beberapa jenis pendapatan di atas digunakan oleh seorang individu atau rumah tangga untuk dua tujuan diantaranya yaitu:

¹⁹ Lisa Aprilia, Skripsi : “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam...”, hal. 65

- a. Pendapatan dipergunakan untuk membeli berbagai macam barang dan jasa yang diperlukan. Di dalam kegiatan ekonomi yang perkembangannya masih bertaraf rendah, sebagian besar dari pendapatannya digunakan untuk membeli makanan dan pakaian serta kebutuhan hidup sehari-hari yang paling pokok. Kemudian pada tingkat perkembangan ekonomi yang maju, pengeluaran makanan dan pakaian bukan lagi sebagai bagian yang paling besar dari pengeluaran rumah tangga. Akan tetapi digunakan untuk pengeluaran lain seperti pendidikan dan rekreasi yang dinilai juga menjadi kebutuhan yang penting.
- b. Pendapatan yang diterima akan disimpan atau ditabung. Menabung dilakukan untuk mendapatkan deviden atau bunga. Tabungan juga berfungsi sebagai cadangan dalam menghadapi berbagai kemungkinan kesulitan di masa depan.²⁰

Pendapatan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan suatu masyarakat. Hal tersebut dikarenakan pendapatan sangat mempengaruhi tingkat pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan suatu masyarakat akan menentukan tinggi rendahnya konsumsi pada masyarakat. Sehingga apabila pendapatan suatu masyarakat itu tinggi maka konsumsi yang dilakukan masyarakat itu juga meningkat. Sehingga secara langsung tingkat pendapatan yang tinggi akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat tersebut.

²⁰ Sukarno Wibowo dan Dedi Supriyadi, *Ekonomi Mikro Islam...*, hal. 22

B. Konsumsi

1. Pengertian Konsumsi

Menurut Hananto dan Sukarto T.J., konsumsi merupakan sebagian dari penghasilan yang digunakan untuk membeli barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan hidup. Kemudian konsumsi menurut Albert C. Mayers merupakan penggunaan barang dan jasa yang berlangsung dan yang akhir untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sedangkan menurut ilmu ekonomi, konsumsi yaitu setiap kegiatan pemanfaatan, menghabiskan kagunaan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan dalam upaya menjaga kelangsungan hidup.²¹

Istilah konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan hidup manusia. Konsumsi atau dengan kata lain pengeluaran konsumsi adalah pengeluaran rumah tangga atas barang akhir dan jasa. Konsumsi adalah hal yang mutlak diperlukan setiap orang untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya dalam upaya mempertahankan hidup.²² Manusia sebagai makhluk individu dan sosial memiliki kebutuhan yang tak terbatas, baik dari segi jumlah maupun jenisnya. Sehingga untuk mendapatkan beberapa kebutuhan tersebut seseorang membutuhkan pengeluaran untuk konsumsi.

²¹ *Ibid.*, hal. 225

²² Lisa Aprilia, Skripsi : “*Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Dalam Perspektif Ekonomi Islam...*”, hal. 44-45

Samuelson, sependapat dengan teori diatas bahwa konsumsi merupakan pengeluaran untuk pembelian barang atau jasa yang dilakukan untuk memperoleh kepuasan dan memenuhi kebutuhan. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari yang bertujuan untuk memperoleh kepuasan yang tinggi dan mencapai suatu kemakmuran dan terpenuhi segala kebutuhan, seperti kebutuhan pokok, sekunder sampai dngan tersier. Tingkat konsumsi menggambarkan suatu kemakmuran. Sehingga konsumsi seseorang tidak akan pernah berhenti, namun akan selalu meningkat hingga tercapainya titik kepuasan dan kemakmuran hingga mencapai suatu kesejahteraan.²³

Dumairy, juga mengemukakan bahwa konsumsi seseorang itu akan sebanding lurus dengan pendapatannya. Jadi jika semakin besar suatu pendapatan maka akan semakin besar pula pengeluaran untuk konsumsi. Sehingga untuk dapat melakukan konsumsi seseorang harus memiliki pendapatan. Besar kecilnya suatu pendapatan seseorang akan sangat menentukan tingkat konsumsinya.²⁴

Sedangkan dalam pandangan Ekonomi Islam, konsumsi didasarkan dalam prinsip keadilan distribusi. Kepuasan konsumsi seorang muslim bergantung pada nilai agama yang diterapkan pada setiap kegiatannya, dan tercermin dalam pengalokasian uang yang dibelanjakan. Dalam islam, konsumsi tak dapat terpisahkan dari peran keimanan. Peran keimanan

²³ Paul A. Samuelson dan William D. Nordaus, *Makro Ekonomi Edisi 14*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2004), hal. 125

²⁴ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal. 114

menjadi tolak ukur penting karena keimanan sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas konsumsi, baik dalam bentuk kepuasan materiil maupun spiritual. Islam juga memberi batasan konsumsi yang tidak hanya memperhatikan aspek halal haram, tetapi juga juga baik, cocok, bersih, dan tidak menjijikkan.²⁵

Dalam islam terdapat lima prinsip konsumsi diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Prinsip Keadilan

Prinsip ini memiliki arti ganda berkaitan dengan mencari rezeki yang halal dan tidak dilarang hukum islam. Dalam kegiatan konsumsi tidak boleh menimbulkan kedzaliman, berada dalam koridor aturan dan hukum islam, serta menjunjung tinggi kepantasan dan kebaikan.

b. Prinsip Kebersihan

Prinsip ini memberikan aturan dalam mengkonsumsi makanan harus baik untuk dimakan, tidak kotor, ataupun menjijikkan yang dapat merusak selera. sehingga benda yang dikonsumsi memiliki manfaat.

c. Prinsip Kesederhanaan

Prinsip ini memberikan aturan pada perilaku manusia mengenai konsumsi yang dilarang berlebihan. Sikap berlebih-lebihan (*israf*) sangat dibenci oleh Allah dan memicu berbagai kerusakan di muka bumi. Islam menghendaki kualitas dan kuantitas konsumsi yang wajar bagi kebutuhan

²⁵ Sukarno Wibowo dan Dedi Supriyadi, *Ekonomi Mikro Islam...*, hal. 229-230

manusia sehingga terciptalah pola konsumsi yang efektif dan efisien secara individual maupun sosial.

d. Prinsip Kemurahan Hati

Dengan menaati perintah Islam, tidak terdapat bahaya dan dosa ketika mengonsumsi barang yang halal yang disediakan Allah karena kemurahanNya.

e. Prinsip Moralitas

Prinsip ini mengajarkan kita untuk menyebut nama Allah SWT. Sebelum mengonsumsi suatu barang dan mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT. Sesudah mengonsumsi barang tersebut.²⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsumsi merupakan kegiatan memanfaatkan, menghabiskan kagunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan tetap memberikan batasan terhadap aspek halal haramnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi pada masyarakat. faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi tiga besar antara lain yaitu:

a. Faktor-Faktor Ekonomi

Terdapat empat faktor yang menentukan tingkat konsumsi diantaranya yaitu:

²⁶ Sukarno Wibowo dan Dedi Supriyadi, *Ekonomi Mikro Islam...*, hal. 232-233

1) Pendapatan rumah tangga (household income)

Pendapatan rumah tangga sangat berpengaruh besar terhadap tingkat konsumsi. Biasanya semakin tinggi tingkat pendapatan, maka konsumsi juga semakin tinggi. Hal ini terjadi karena ketika tingkat pendapatan seseorang meningkat, kemampuan rumah tangga dalam membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar. Selain itu pola hidup juga semakin konsumtif, setidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.

2) Kekayaan rumah tangga (household wealth)

Pengertian kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil (misalnya tanah, rumah, mobil) dan finansial (deposito berjangka, saham, serta surat berharga) maka Kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi, karena bertambahnya kekayaan disposabel.

3) Jumlah barang-barang konsumsi tahan lama dalam masyarakat

Konsumsi seseorang juga dipengaruhi oleh jumlah barang konsumsi yang tahan lama (*consumers' durables*). Pengaruh terhadap konsumsi bersifat positif (menambah) dan negatif (mengurangi).

4) Tingkat bunga (interest rate)

Tingkat bunga tinggi bisa mengurangi minat konsumsi baik dari segi keluarga yang mempunyai kelebihan uang maupun yang kekurangan uang. Dengan tingkat bunga tinggi, maka biaya ekonomi (*opportunity cost*) dari kegiatan konsumsi akan menjadi mahal. Bagi mereka yang

mau mengkonsumsi dengan berutang dahulu, misal dengan pinjam uang dari bank atau menggunakan kartu kredit, maka bunga semakim mahal, sehingga lebih baik mengurangi atau menunda konsumsi.

5) Perkiraan tentang masa depan (*household expectation about the future*).

Jika rumah tangga memperkirakan kehidupan kedepannya makin baik, mereka akan leluasa dalam melakukan konsumsi. Oleh karena itu penggunaan konsumsi cenderung semakin buruk, sehingga mereka mengambil ancang-ancang dengan menekan atau mengurangi pengeluaran konsumsi.²⁷

b. Faktor-Faktor Demografi (Kependudukan)

Terdapat 2 faktor yang tercakup dalam faktor-faktor kependudukan diantaranya yaitu:

1) Jumlah penduduk

Banyaknya jumlah penduduk akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara keseluruhan, meskipun pengeluaran rata-rata per orang atau per keluarga relatif rendah.

2) Komposisi penduduk

Komposisi penduduk pada suatu negara dapat dilihat dari beberapa klasifikasi yaitu: pendidikan (tinggi, menengah, rendah), usia (produktif dan tidak produktif), dan tempat tinggal (perkotaan dan

²⁷ Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2017), hal. 265-267

perdesaan). Secara sederhana pengaruh komposisi penduduk terhadap tingkat konsumsi dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Semakin banyak penduduk yang memiliki usia produktif (15- 64 tahun), maka juga semakin tinggi tingkat konsumsinya, terutama jika sebagian penduduk mendapat kesempatan kerja yang tinggi, dengan upah yang baik. Karena semakin banyak penduduk yang bekerja, maka juga akan memperbesar penghasilan yang di dapatkan.
- b) Semakin tinggi pendidikan suatu masyarakat, maka tingkat konsumsi juga semakin tinggi dan kebutuhan hidupnya juga bertambah banyak. Yang harus dipenuhi bukan hanya sekedar kebutuhan untuk primer, melainkan juga kebutuhan pergaulan masyarakat yang baik informasi dan eksistensinya atau kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap dirinya .
- c) Semakin banyak masyarakat yang tinggal di perkotaan (urban), maka konsumsinya juga semakin tinggi. Karena pada umumnya pola hidup masyarakat di perkotaan cenderung konsumtif dibandingkan dengan masyarakat di perdesaan.

c. Faktor-Faktor Non-Ekonomi

Faktor non ekonomi yang paling berpengaruh terhadap besaran tingkat konsumsi masyarakat adalah faktor sosial budaya masyarakat. Misal adalah berubahnya etika dan tata nilai karena ingin meniru masyarakat lain yang

dianggap lebih hebat (tipe ideal) seperti kebiasaan berbelanja dari pasar ke swalayan, dan berubahnya pola sosial seperti budaya makan.

Konsumsi sangat mempengaruhi kesejahteraan suatu masyarakat. Hal tersebut dikarenakan apabila tingkat konsumsi masyarakat itu tinggi maka dapat mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat.²⁸

C. Pendidikan

1. Pengetian Pendidikan

Secara harfiah, pendidikan berasal dari kata latin *educare*, yang berarti mengeluarkan suatu kemampuan. E adalah keluar dan *ducare* berarti memimpin. Jadi, *educare* yaitu membimbing untuk mengeluarkan kemampuan yang tersimpan dalam diri untuk tercapai kedewasaan. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *education*, artinya pendidikan terkait dengan pendidikan di sekolah karena sekolah adalah tempat seseorang dapat dididik oleh pendidik secara formal. Jadi jika kedua pengertian tersebut dihubungkan, pendidikan adalah proses komunikasi atau interaksi antar manusia dewasa dengan manusia yang belum dewasa untuk mencapai suatu tujuan.²⁹

Secara umum pendidikan adalah kegiatan dinamis dalam kehidupan seseorang yang mempengaruhi pertumbuhan fisik, mental, emosi, sosial, dan

²⁸ *Ibid.*, hal. 267-268

²⁹ Dwi Nugroho Hidayanto, Dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), hal. 3

etikanya. Dengan kata lain, pendidikan merupakan sebuah kegiatan dinamis yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan dan kepribadian individu. Jadi, tujuan dari pendidikan adalah untuk mencapai kepribadian secara terpadu, antara nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut para ahli, pendidikan dipandang sebagai usaha pemberian formasi dan keterampilan dan diperluas sehingga mencakup upaya mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan seseorang sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Selain itu, juga dikemukakan bahwa pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu individu yang berkembang kemampuannya sehingga bermanfaat untuk kehidupannya dan sebagai warga masyarakat maupun sebagai warga negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam pendidikan diperlukan adanya upaya yang disengaja dan terencana. Kegiatan tersebut dapat diberikan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.³⁰

Scumaker mengemukakan bahwa pendidikan adalah sumber daya yang paling besar manfaatnya dibandingkan dengan faktor produksi lain. Pendidikan dirasa sangat berpengaruh terhadap tingkah laku, kecakapan dan sikap seseorang, hal ini akan berpengaruh pada tingkat pendapatan seseorang. Pentingnya peran pendidikan dalam mencerdaskan bangsa telah diakui dalam Islam, sebagaimana ditegaskan Allah SWT dalam firman Allah QS: Al-Alaq ayat 1 :

³⁰ *Ibid.*, hal. 2

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan”.³¹

Kandungan dalam ayat tersebut mengatakan kepada seluruh umat manusia untuk belajar dan membaca, anjuran tersebut semata-mata agar manusia memiliki kualitas dan beretika. Manusia harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan sebagai modal untuk dapat memperoleh pekerjaan sehingga memperoleh suatu pendapatan.

Pendidikan memberi pengetahuan bukan langsung dengan pelaksanaan tugas, akan tetapi juga landasan guna mengembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang berada sekitar kita untuk memperlancar pelaksanaan tugas. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak, sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang selanjutnya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan.³²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat diperlukan guna meningkatkan pengetahuan seseorang sebagai modal untuk menjalankan kehidupannya hingga membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya hingga memperoleh kesejahteraan.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Suara Agung, 2016), hal. 95

³² Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Rosda Karya, 2003), hal. 50

2. Fungsi Pendidikan

Pendidikan mempunyai fungsi untuk meningkatkan mutu kehidupan, baik sebagai individu maupun kelompok dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban serta watak bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi seseorang menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, cakap, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³³

Fungsi pendidikan kepada masyarakat terbagi kedalam dua bagian besar, yakni fungsi preserveratif dan fungsi direktif. Fungsi preserveratif dilakukan dengan pelestarian tata sosial dan tata nilai yang terdapat dalam masyarakat, sedangkan fungsi direktif dilakukan oleh pendidikan sebagai agen pembaruan sosial sehingga dapat mengantisipasi masa depan. Selain itu pendidikan juga berfungsi untuk menyiapkan sebagai manusia, menyiapkan sebagai tenaga kerja, serta menyiapkan menjadi warga negara yang baik. Dalam suatu lembaga pendidikan formal diperlukan adanya suatu sistem yang teratur dan terencana berdasarkan pedoman yang baku, tanpa suatu

³³ UU No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

sistem yang teratur maka masyarakat akan mengalami kesulitan dalam mencapai kesejahteraan hidup.³⁴

3. Indikator atau Tolak Ukur Pendidikan

Indikator Tingkat Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, yaitu terdiri dari:

- a. Pendidikan dasar: Jenjang pendidikan pertama selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak sebagai landasan jenjang pendidikan menengah.
- b. Pendidikan menengah: Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.
- c. Pendidikan tinggi: Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang meliputi program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.³⁵

Pendidikan merupakan hal penting dan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup seseorang. Karena dalam hidup manusia harus mempunyai dan menciptakan suatu karya demi jalannya kehidupan. Untuk dapat berkarya maupun bekerja, maka seseorang harus mempersiapkannya. Penyiapan seseorang ini bertujuan untuk menjadi tenaga kerja yang

³⁴ Dwi Nugroho Hidayanto, dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), hal. 4

³⁵ UU SUSDIKNAS No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

dilakukan melalui pendidikan baik itu di sekolah atau formal maupun di luar sekolah atau informal. Dengan demikian, pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam peningkatan kesejahteraan suatu masyarakat.

D. Kesejahteraan Masyarakat Program Keluarga Harapan (PKH)

1. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Rambe, kesejahteraan merupakan suatu tatanan kehidupan dan penghidupan sosial, material dan spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk melakukan usaha guna pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang baik bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Sedangkan menurut Bubolz dan Sontag, kesejahteraan adalah istilah lain dari kualitas hidup manusia (*quality of human life*), yang merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar serta terealisasinya nilai-nilai hidup.³⁶

Pengertian kesejahteraan juga dikemukakan oleh Aisyah Dahlan, bahwa kesejahteraan berasal dari kata “Sejahtera” yang digunakan untuk sesuatu yang konkret, riil, materiil dan intelek. Lebih jelasnya istilah sejahtera yaitu untuk material jasmaniyah. Berdasarkan istilah tersebut, maka sejahtera adalah sebuah keadaan yang baik menyangkut

³⁶ Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera, Sejarah Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutannya*, (Bogor: Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2006), hal. 25

ketentraman dan kebahagiaan hidup keluarga berupa kedamaian, kesehatan, harapan masa depan, dan lain sebagainya.³⁷

2. Ruang Lingkup Kesejahteraan

Ruang lingkup kesejahteraan diataranya yaitu sebagai berikut:

a. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi merupakan terpenuhinya input secara finansial oleh keluarga. Input disini meliputi pendapatan, nilai aset keluarga, maupun pengeluaran, sementara indikator output memberikan manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan masyarakat.

b. Kesejahteraan Sosial

Komponen dari kesejahteraan sosial meliputi dukungan dan penghargaan sosial. Penghargaan adalah pusat pengembangan manusia untuk dapat berfungsi secara optimal, produktif, kreatif, terampil, dan optimis. Kesejahteraan keluarga meliputi Orientasi agama, apresiasi berupa penghargaan, kasih sayang, waktu kebersamaan, komunikasi dua arah, penanganan krisis, resolusi dan komitmen terhadap anggota keluarga.

³⁷ Rati Murtika Sari, Skripsi, "*Agroforesti sebagai Alternatif Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*", (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Sosial UGM, 2009), hal. 35

c. Kesejahteraan Psikologi

Kesejahteraan psikologi adalah fenomena multidimensi yang terdiri dari fungsi emosi dan fungsi kepuasan hidup. Terdapat beberapa dimensi kesejahteraan psikologi yang berkaitan dengan peran orang tua yaitu:

- 1) Suasana hati
- 2) Tingkat kepuasan
- 3) Arti hidup³⁸

3. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat diartikan sebagai kesejahteraan sosial, yang mana dalam pasal 1 ayat 1 UU No. 11 tahun 2009 dikemukakan mengenai kesejahteraan sosial “Kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak serta mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat dikatakan sejahtera jika semua

³⁸ Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera, Sejarah Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutannya...*, hal. 25-26

kebutuhan pokok terpenuhi, dan merasa aman untuk dirinya sendiri sehingga muncul perasaan tenang dan damai.³⁹

Midgley juga mengemukakan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi dalam kehidupan manusia yang muncul ketika kualitas kehidupannya dapat meningkat, terpenuhinya segala kebutuhan hidup masyarakat, dan maksimalnya anggota masyarakat untuk berkembang (termasuk dalam kesempatan kerja dan berpartisipasi dalam pembangunan. Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu di antaranya sebagai berikut :

1) Kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi

Kesejahteraan merupakan sebuah keadaan kehidupan manusia yang tercipta ketika bermacam masalah sosial dapat terkelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalisasikan).⁴⁰

Dari pengertian di atas kesejahteraan sosial terdiri dari tiga elemen utama diantaranya yaitu:

- a) Tingkatan di mana permasalahan sosial dapat dikelola (*the degree to which social problems are managed*).

³⁹ Ali Imron, “Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim”, dalam <https://Bapepeda.semarangkota.go.id>, diakses pada 23 November 2021 pukul 13.00

⁴⁰ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Perkasa, 2020), hal. 20

- b) Sejauh mana kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi (*the extent to which needs are met*).
- c) Tingkatan di mana kesempatan untuk mengembangkan diri difasilitasi oleh pemerintah (*the degree to which opportunities for advancement are provided*).

Dari ketiga unsur tersebut dapat menjadi parameter dalam melihat suatu masyarakat mengenai kondisi kesejahteraannya (*social wellbeing*).⁴¹

2) Kesejahteraan sosial berkaitan dengan pembangunan sektoral

Kesejahteraan bisa juga sebagai pengertian yang bersifat sektoral, yaitu salah satu sektor dalam pembangunan. Terdapat lima aspek utama ketika membahas mengenai kebijakan sosial dalam pembangunan, diantaranya yaitu:

- 1) Kesehatan
- 2) Pendidikan
- 3) Perumahan
- 4) Pekerjaan sosial
- 5) Jaminan sosial

Kelima aspek tersebut sangat berkaitan dengan kebijakan sosial yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Sehingga apabila kelima aspek kebijakan sosial tersebut tercapai maka

⁴¹ *Ibid.*, hal. 20-21

akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat menjadi lebih baik, dengan demikian tercapainya suatu kesejahteraan sosial pada masyarakat.

3) Kesejahteraan sosial sebagai suatu layanan dan/atau sistem layanan

Dalam pengertian yang dikembangkan oleh Friedlander dalam Isbandi Rukminto Adi, kesejahteraan sosial merupakan suatu layanan yaitu *“Social welfare is the organized system of social service and institutions, designed to aid individuals and group to attain satisfying standards of life and health”*. Yang mempunyai arti bahwa (kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari berbagai institusi dan layanan kesejahteraan sosial yang dirancang untuk membantu individu maupun kelompok untuk dapat mencapai standart hidup dan kesehatan yang lebih baik).

Dari pengertian tersebut, Kesejahteraan sosial adalah sebuah sistem atau layanan yang dirancang sedemikian rupa untuk mengubah keadaan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat disuatu negara.⁴²

4) Kesejahteraan sosial sebagai suatu ilmu

Terdapat beberapa definisi yang mengungkapkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu ilmu diantaranya yaitu:

⁴² *Ibid.*, hal. 22-23

- a) Kesejahteraan sosial adalah sebuah ilmu terapan yang mempelajari dan mengembangkan kerangka berfikir dan metode yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengelolaan masalah sosial, pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan memaksimalkan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang.
- b) “Kesejahteraan sosial adalah ilmu yang ingin mengembangkan pemikiran, strategi, dan teknik guna meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat pada level mikro, mezo maupun makro”⁴³

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ilmu kesejahteraan masyarakat merupakan sebuah teknik atau cara untuk mengembangkan pemikiran yang lebih maju yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup serta peningkatan pemikiran dalam hal pekerjaan.

b. Kesejahteraan Masyarakat Program Keluarga Harapan

Program keluarga harapan (PKH) sendiri merupakan program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada keluarga miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Dengan kata lain program keluarga harapan (PKH) adalah suatu program dari

⁴³ *Ibid.*, hal. 23-24

pemerintah yang diwujudkan berupa uang tunai yang diberikan kepada keluarga atau masyarakat miskin yang sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan, dan merupakan upaya dari pemerintah untuk menekan angka kemiskinan di negara.⁴⁴

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program perlindungan di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dengan syarat tertentu yang mana seorang tersebut telah terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). PKH merupakan suatu upaya pemerintah dalam mempercepat penanggulangan kemiskinan dan secara khusus memiliki tujuan untuk memutus rantai kemiskinan antar generasi. Program ini dikenal di dunia internasional dengan istilah *Contional Cash Transfer* (CCT). Sejak meluncur pada tahun 2007, PKH telah berkontribusi dalam menekan angka kemiskinan dan menjadi pendorong kemandirian penerima manfaatnya.⁴⁵

Kesejahteraan masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan kondisi dimana masyarakat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) meningkat taraf hidupnya melalui bantuan fasilitas yang diperoleh dengan adanya bantuan Program Keluarga

⁴⁴ Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (JKS) Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan Tahun 2020*, hal. 8

⁴⁵ Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (JKS) Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021*, hal. 7

Harapan (PKH) melalui akses pendidikan dan kesehatan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta pengurangan beban pengeluaran keluarga miskin dan rentan.

Sehingga dalam hal ini masyarakat mampu untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, dan terjamin kualitas pendidikan dan kesehatannya baik dari segi promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif dan meningkatnya status pendidikan dan pelayanan kesehatan sehingga masyarakat terbebas dari adanya kemiskinan dan ketimpangan ekonomi sehingga tercapai suatu kesejahteraan dengan implementasi program keluarga harapan (PKH) ini.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Mega Sari dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Alalak Tengah Kota” dalam jurnal Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2020. Hasil penelitian ini adalah variabel tingkat pendidikan dan pendapatan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan dan secara parsial uji t diperoleh t hitung sebesar 1,98609.⁴⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada metode yang digunakan. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel bebas, pada penelitian ini

⁴⁶ Mega Sari, “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Alalak Tengah Kota”, dalam <http://repository.untag-sby.ac.id> diakses pada 20 september 2021 pukul 12.00

menggunakan dua variabel bebas sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan empat variabel bebas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ela Nur Aini, Ifa Ismaini, Sri Sukamti dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang” dalam jurnal *Edueco Universitas Balikpapan*, Vo.1 No. 1, Juni 2018. Hasil penelitian ini diketahui bahwa nilai R Square adalah .085, nilai Fhitung adalah 16, 602 sedangkan nilai F tabel (df 178) sehingga F hitung > F tabel. Artinya adalah bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan tingkat kesejahteraan pada masyarakat di kelurahan Kesatrian.⁴⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada metode penelitian, sama-sama menggunakan metode kuantitatif, dan juga variabel terikat yang digunakan sama-sama menggunakan kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya yaitu terletak pada jumlah variabel bebas variabel yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Deden dengan judul “Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur” dalam jurnal *Edueco Universitas Balikpapan*, Vo.1 No. 1, Juni 2018. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh signifikan positif pendapatan, pendidikan, dan konsumsi terhadap

⁴⁷ Ela Nur Aini.dkk, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang”, *Technomedia Journal (TMJ)*, Vol. 3 No.1, Agustus 2018

kesejahteraan kota Balikpapan.⁴⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada metode penelitian sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada variabel bebas yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh I Gede Wiriana dan I Nengah Kartika dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2012-2018” dalam jurnal E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 9 No. 5 Mei 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota provinsi Bali tahun 2012-2018.⁴⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada variabel terikat yaitu kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya terletak pada variabel bebas dan lokasi penelitian yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Erwin dkk. Dengan judul “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali” dalam jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Vol.02 No.1 tahun 2019. Hasil penelitian ini

⁴⁸ Deden, Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur, JURNAL Edueco Universitas Balikpapan, Vo.1 No. 1, Juni 2018.

⁴⁹ I Gede Wiriana dan I Nengah Kartika, “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2012-2018”, dalam <https://ojs.unud.ac.id> diakses pada 19 agustus 2021 pukul 13.00

adalah pengeluaran rumah tangga untuk makanan, pendidikan dan kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.⁵⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada salah satu variabel bebas yang digunakan. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan Kahfi Septian Mawarni dengan judul “Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat oleh Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis” dalam jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, Vol. 6 No. 3 September 2019. dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Implementasi Program Keluarga Harapan oleh Pelaksana Kecamatan (Pendamping) di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis telah dilaksanakan dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan hasil angket yang rata-rata skornya sebesar 311, 59, berada pada kategori baik. Tingkat pengaruh yang dihasilkan yaitu sebesar 17,64%, artinya implementasi Program Keluarga Harapan oleh Pelaksana Kecamatan (Pendamping) berpengaruh sebesar 17,64% terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, kemudian apabila diinterpretasikan menurut koefisien determinasi, maka tingkat

⁵⁰ Erwin Ndakularak, dkk, Analisis Faktot-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali, dalam <https://ojs.unud.ac.id> diakses pada 5 Agustus 2021 pukul 20.00

pengaruhnya cukup berarti.⁵¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada variabel bebasnya Program Keluarga Harapan (PKH) dan variabel terikatnya kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Andira, Burhanudin, Rita Kalalinggi dengan judul “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Samarinda” dalam jurnal E-Journal Ilmu Pemerintahan, Vol. 6 No. 4, 2018. Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa meningkatkan kualitas akses pendidikan dan kesehatan bagi peserta Program Keluarga Harapan telah dilaksanakan karena mereka yang mendapat bantuan Program Keluarga Harapan juga akan mendapat bantuan lainnya seperti Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) serta bantuan lainnya dari Kementerian sosial RI, persoalan peningkatan taraf pendidikan bagi peserta PKH juga telah terlaksana di masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat sudah dapat terlaksana.⁵² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dalam

⁵¹ Kahfi Septian Mawarni, “Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat oleh Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis”, dalam <https://jurnal.unigal.ac.id> diakses pada 10 agustus 2021 pukul 14.00

⁵² Ayu Andira,dkk, “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda”, dalam <https://ejournal.ip.fisip.unmul.ac.id> diakses pada 12 setepember 2021 pukul 15.00

hal kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Irtiah Fajriati dkk. Dengan judul “Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi Kasus di Kecamatan Tungkal Ilir)” dalam jurnal *Najaha Iqtishod*, Vol. 1 No. 1, September – Desember 2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh signifikan dengan nilai sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), dengan nilai koefisien 0,326, yang artinya bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan masyarakat.⁵³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dan salah satu variabel bebasnya adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Rizal dengan judul “Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017” dalam jurnal *Ekonomi Pembangunan* Vol. 1 No. 1 2018. Hasil penelitian ini yaitu bahwasannya pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo memiliki nilai signifikansi dalam kategorisasi yang “sangat kuat” yakni

⁵³ Nurul Irtiah Fajriati, Nurida Isnaeni, Ridhwan, “Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin”, dalam <https://online-journal.unja.ac.id> diakses pada 15 Agustus 2021 pukul 13.00

dengan prosentase pengaruh kedua variabel sebesar 89%.⁵⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada variabel yang digunakan yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) dan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada metode yang digunakan dan objek penelitian yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sandi Andika dengan judul “Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” dalam jurnal Syariah dan Ekonomi Islam, Vol. 2 No. 1 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) dilihat dari uji regresi, nilai koefisien regresi X sebesar 0,572 yang bernilai positif dalam berpengaruh variabel Y, sehingga PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.⁵⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dan variabel terikatnya yaitu kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya terletak pada variabel bebas yang digunakan.

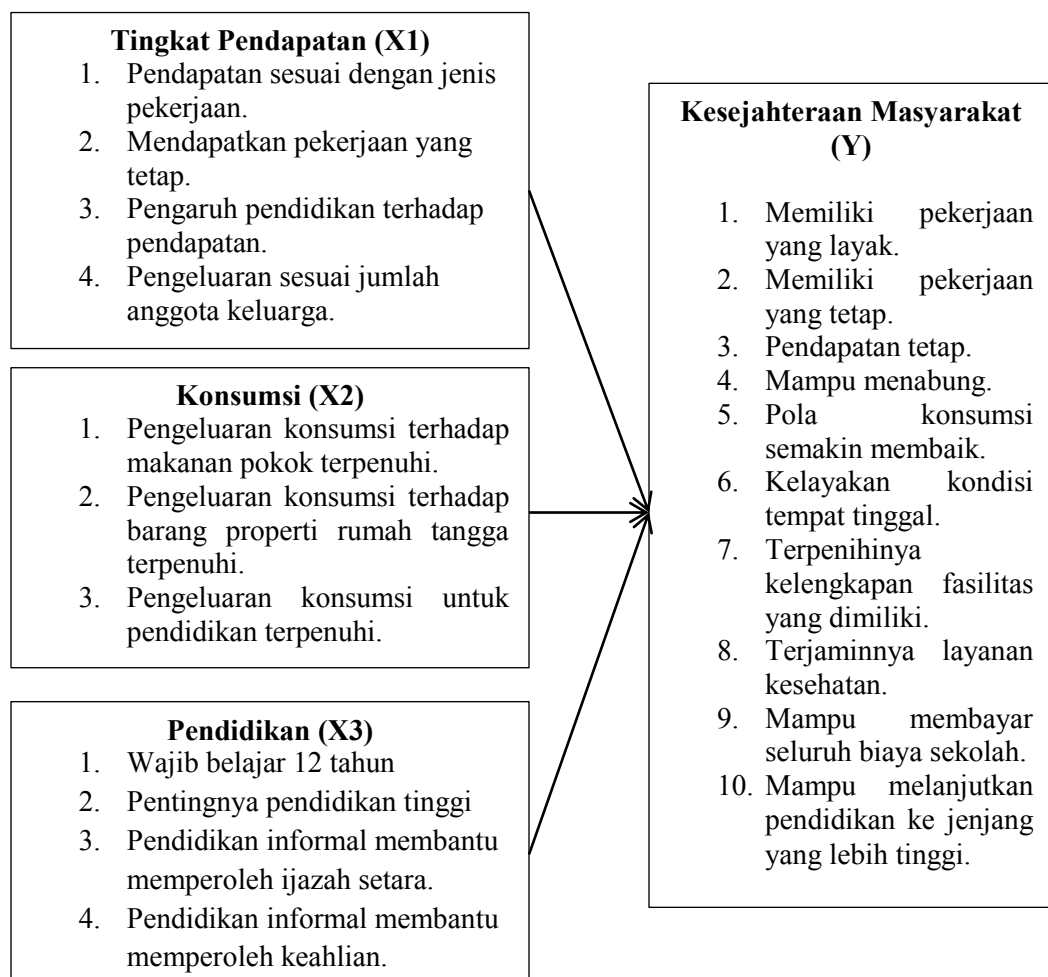
⁵⁴ Mohammad Rizal, “Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017” dalam <https://digilib.uinsby.ac.id> diakses pada 15 Agustus 2021 pukul 16.00

⁵⁵ Sandi Andika, “Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” dalam jurnal Syariah dan Ekonomi Islam” dalam <https://ejournal.kampusmelayu.ac.id> diakses pada 17 Agustus 2021 pukul 21.00

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori pada tinjauan pustaka maka dapat disusun kerangka konseptual yang digunakan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pendapatan, Konsumsi, Pendidikan dan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat. Kerangka konseptual pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

Dari kerangka konseptual diatas, maka dapat dijelaskan variabel penelitiannya yaitu Tingkat Pendapatan (X1), Konsumsi (X2), dan Pendidikan (X3) Kesejahteraan Masyarakat (PKH) (Y). Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, model penelitian ini terjadi secara satu arah yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pendapat atau kesimpulan yang belum final, yang harus diuji kebenarannya.⁵⁶ Berdasarkan pada kerangka pemikiran tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan Tingkat Pendapatan (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (PKH) (Y).
 H_1 : Terdapat pengaruh signifikan Tingkat pendapatan (X1) terhadap kesejahteraan masyarakat (PKH) (Y).
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan Konsumsi (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat (PKH) (Y).
 H_2 : Terdapat pengaruh signifikan Konsumsi (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat (PKH) (Y).

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018), hal. 63

3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan pendidikan (X3) terhadap kesejahteraan masyarakat (PKH) (Y).
 H_3 : Terdapat pengaruh signifikan pendidikan (X3) terhadap kesejahteraan masyarakat (PKH) (Y).
4. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama tingkat pendapatan (X1), konsumsi (X2), dan pendidikan (X3), terhadap kesejahteraan masyarakat (PKH) (Y).
 H_5 : Terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama tingkat pendapatan (X1), konsumsi (X2), dan pendidikan (X3) terhadap kesejahteraan masyarakat (PKH) (Y).